

**PENGARUH MOTIVASI INVESTASI, PENGETAHUAN INVESTASI DAN KEMAJUAN TEKNOLOGI SEBAGAI VARIABEL MODERASI TERHADAP MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL PADA MAHASISWA PTS DI MOJOKERTO**

**(Studi Kasus pada Mahasiswa Ekonomi Universitas Islam Majapahit, STIE Al-Anwar Mojokerto, dan Universitas Mayjen Sungkono)**

Muslifah Aisyanti<sup>1</sup>, Tatas Ridho Nugroho<sup>2</sup>, Toto Heru Dwihandoko<sup>3</sup>  
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit, Mojokerto  
E-mail : [muslifahaisy@gmail.com](mailto:muslifahaisy@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine: (1) the effect of investment motivation on investment interest in the capital market on students, (2) the effect of investment knowledge on investment investments in the capital market on students, (3) investment development on investment motivation on investment in the capital market investment in students and (4) The population in this study were students of the faculty of economics at Majapahit Islamic University, Stie Al-Anwar Mojokerto and Mayjen Sungkono University for the years 2016, 2017, 2018 and 2019. The number of samples using the purposive sampling method and also using Slovin as many as 90 respondents . Data were analyzed by the method of Multiple Linear Regression, to test the partial hypothesis the t test was used, while to test the moderating variable the MRA test was used. The results of this study are: (1) Investment motivation is partially significant on investment interest in the capital market, (2) Investment knowledge is partially related significantly to interest in investing in the capital market, (3) Technological Progress is not significant in moderating the investment relationship with investment interest in the capital market and (4) Technological Progress is not significant in moderating investment knowledge towards investment interests in the capital market.*

*Keywords: Investment Motivation, Investment Knowledge, Investment Interest, Technological Progress*

**ABSTRAK**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) pengaruh motivasi investasi terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa, (2) pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa, (3) pengaruh kemajuan teknologi terhadap motivasi investasi pada minat investasi dipasar modal pada mahasiswa dan (4) pengaruh kemajuan teknologi terhadap pengetahuan investasi pada minat investasi dipasar modal pada mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Islam Majapahit, Stie Al-Anwar Mojokerto dan Universitas Mayjen Sungkono angkatan tahun 2016, 2017, 2018 dan 2019. Jumlah sampel berdasarkan metode purposive sampling dan juga menggunakan rumus slovin sebanyak 90 responden. Data dianalisis dengan metode Regresi Linier Berganda, untuk menguji hipotesis secara parsial digunakan uji t, sedangkan untuk menguji variabel moderating digunakan uji MRA. Hasil penelitian ini adalah : (1) Motivasi Investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal, (2) Pengetahuan Investasi secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal, (3) Kemajuan Teknologi tidak signifikan dalam memoderasi pengaruh motivasi investasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal dan (4) Kemajuan Teknologi tidak signifikan dalam memoderasi pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal.*

*Kata kunci : Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi, Minat Investasi, Kemajuan Teknologi*

## A. PENDAHULUAN

Penggerak perekonomian Indonesia tidak hanya berasal dari pajak, melainkan juga dari investasi. Investasi merupakan satu dari beberapa instrumen pembangunan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya (Timothius Tandio, and A. A. G. P. Widanaputra 2016). Namun kebanyakan dari masyarakat kita masih belum menyadari bahkan mengetahui manfaat dari investasi karena mereka hanya mementingkan kehidupan yang mereka jalani saat ini tanpa memikirkan hidup mereka di masa depan. Padahal ancaman inflasi akan terus ada yang mengakibatkan nilai uang yang kita miliki semakin menurun daya belinya karena kenaikan harga barang dan jasa. Untuk menghindari penurunan daya beli dari uang tersebut salah satu cara yang bisa kita lakukan adalah dengan menginvestasikannya.

Salah satu bentuk investasi yang bisa di pilih adalah berinvestasi di pasar modal. “Pasar modal berperan penting dalam menunjang perekonomian suatu negara karena pasar modal memiliki dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan” (Rizki Chaerul Pajar 2017). “Pasar modal merupakan tempat bertemunya investor dengan perusahaan sebagai pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas” (Timothius Tandio, and A. A. G. P. Widanaputra 2016).

Dengan adanya pasar modal aktivitas perekonomian dapat meningkat karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan untuk dapat meningkatkan pendapatan suatu perusahaan dan pada akhirnya memberikan kemakmuran bagi lapisan masyarakat luas. Tito Sulistio sebagai Direktur Utama PT Bursa Efek Indonesia, mengungkapkan bahwa pasar modal mampu memberikan sumbangsih terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 12%.

Berdasarkan siaran pers Otoritas Jasa Keuangan (OJK), per 31 Desember 2019 jumlah investor mencapai angka 2,48 juta orang, naik 40% dari tahun 2018 (“Siaran Pers Jelang Tutup Tahun 2019 Kinerja Pasar Modal Positif Jumlah Investor Saham Meningkatkan” 2019). Namun meski telah tumbuh menjadi dua digit, jumlah investor indonesia relatif kecil jika dibandingkan dengan total penduduk sebesar 258 juta orang.

Salah satu cara yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan jumlah investor di Indonesia yaitu pemerintah melalui BEI mencanangkan sebuah program gerakan kampanye yakni “Yuk Nabung Saham” dalam rangka meningkatkan jumlah investor di pasar modal Indonesia. Program ini merupakan bentuk kerjasama antara perguruan tinggi, PT.BEI, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan juga perusahaan sekuritas. Kampanye ini bertujuan untuk memberikan motivasi, mengedukasi dan mengembangkan industri pasar modal, sekaligus menambah investor baru yang menysasar ke segmentasi generasi muda yang salah satunya yaitu mahasiswa. Mahasiswa yang juga merupakan lapisan masyarakat yang telah memperoleh pengetahuan tentang investasi di bangku perkuliahan di harapkan mampu menjadi tonggak perubahan bagi masyarakat luas. Salah satu upaya yang dilakukan oleh BEI untuk menambah investor yaitu dengan cara membangun galeri investasi BEI di setiap universitas dan juga dibarengi dengan kegiatan seminar investasi dimana biasanya di situlah banyak mahasiswa mencatatkan diri sebagai investor baru. Dengan adanya galeri investasi ini bisa menjembatani antara teori yang diperoleh mahasiswa di perkuliahan dengan praktik di kehidupan nyata.

Sejalan dengan itu di Mojokerto sendiri sudah terdapat galeri investasi yang telah di bangun di Universitas Islam Majapahit yang di buka untuk umum. Menurut data yang di miliki galeri investasi unim (GI BEI UNIM) minat investasi di pasar modal pada mahasiswa masih sangat minim. Hal itu bisa di lihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Daftar Investor

No	Tahun	Jumlah mahasiswa yang telah mendaftar sebagai investor
1.	2019	4 mahasiswa
2.	Per 02 April 2020	12 mahasiswa

Sumber : Arsip GI BEI UNIM

“Untuk menumbuhkan minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal sebenarnya tidaklah sulit. Hal ini bisa dilakukan dengan cara mendekatkan dan memberi pengetahuan tentang pasar modal di kalangan akademis, meningkatkan pengetahuan tentang investasi dan memberi pengarahan atau praktek untuk berinvestasi secara nyata” (Iqtal Amhalmad, Agus Irianto 2019).

Pengetahuan dan juga edukasi tentang investasi khususnya mengenai pasar modal diharapkan dapat menstimulasi minat investasi saham setiap individu (Timothius Tandio, and A. A. G. P. Widanaputra 2016). Karena pengetahuan dasar mengenai investasi ini merupakan hal yang sangat penting yang harus di miliki oleh calon investor agar terhindar dari penipuan, praktik investasi yang tidak rasional dan resiko kerugian yang akan terjadi. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh Mahasiswa fakultas Ekonomi khususnya di bangku perkuliahan karena telah tersedianya mata kuliah yang membahas tentang investasi seperti mata kuliah manajemen keuangan ataupun Teori Portofolio. Bukan hanya itu para mahasiswa juga dapat menambah pengetahuan investasi dengan mengunjungi GI BEI UNIM yang telah tersedia, mengikuti kegiatan-kegiatan seminar maupun pelatihan-pelatihan yang di adakan oleh GI BEI UNIM maupun institusi lain, atau bahkan dengan cara mengakses situs-situs resmi tentang dunia investasi melalui gadget dan juga internet yang telah tersedia. Sudah tersedianya kemudahan dalam memperoleh informasi sehingga dapat menambah pengetahuan dalam berinvestasi tersebut maka, seharusnya mampu memberikan motivasi dan juga minat berinvestasi pada mahasiswa karena semakin baik pengetahuan mahasiswa tentang berinvestasi di pasar modal maka semakin tinggi pula minat untuk berinvestasi.

## B. KAJIAN LITERATUR

Theory of planned behavior merupakan teori yang di gunakan penelitian ini. Dalam teori ini menjelaskan bahwa “manusia akan cenderung bertindak sesuai dengan intensi dan persepsi pengendalian melalui perilaku tertentu, dimana intensi dipengaruhi oleh tingkah laku, normai subjektif serta pengendalian perilaku” (Ajzen 1991). The theory of planned behavior didasarkan pada asumsi bahwa manusia adalah makhluk yang rasional dan menggunakan informasi-informasi yang mungkin baginya secara sistematis. Seseorang akan memikirkan implikasi dari tindakan mereka sebelum mereka memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan prilaku-prilaku tertentu. Maka dari itu niat berperilaku seseorang menunjukkan perilaku yang akan dilakukannya. Menurut teori ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat yaitu (1) sikap terhadap prilaku, (2) pengaruh sosial atau norma subyektif, (3) kontrol prilaku persepsian. Berdasarkan teori tersebut maka dapat menjelaskan bahwa apabila seseorang itu sudah memiliki pengetahuan terhadap investasi, maka minatnya untuk melakukan investasi juga akan timbul. Dimana dengan pengetahuan yang cukup maka akan mendorong motivasi yang ada pada oarang tersebut untuk melakukan investasi.

“Investasi merupakan Investasi adalah bentuk penundaan konsumsi di masa sekarang guna memperoleh konsumsi di masa yang akan datang” (Rizki Chaerul Pajar 2017). Dimana didalamnya membutuhkan kompensasi atas penundaan tersebut di karenakan terdapat unsur risiko ketiaktastian

“Pasar Modal merupakan tempat bertemu dan memperjual belikan sekuritas antara investor sebagai pihak yang memiliki dana lebih dengan perusahaan sebagai pihak yang membutuhkan dana” (Ida Bagus Putu Pramana, Ni Luh Supadmi 2019). Pasar modal adalah sarana bagi semua masyarakat untuk melakukan investasi dan juga merupakan sarana pendanaan bagi institusi pemerintah dan juga perusahaan.

“Minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruhnya” (Putra and Supadmi 2019). Jadi minat investasi adalah Minat investasi merupakan keinginan atau hasrat yang kuat dalam diri seseorang untuk

mau mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan investasi. “Seseorang yang berminat untuk berinvestasi dapat dilihat dari seberapa besar usaha mereka dalam mencari tahu tentang segala yang ada didalam investasi mulai dari mempelajarinya hingga mempraktikannya” (Rizki Chaerul Pajar 2017).

Motivasi merupakan keadaan dalam diri pribadi seseorang yang mendorong kemauan individu untuk melakukan kegiatan – kegiatan tertentu guna mencapai tujuan yang spesifik (Rizki Chaerul Pajar 2017). dapat disimpulkan bahwa motivasi investasi merupakan kondisi dalam pribadi seseorang untuk mendorong individu tersebut melakukan kegiatan yang berhubungan dengan investasi. Seseorang yang telah menemukan motivasi untuk berinvestasi akan cenderung mengikuti, meluangkan waktu untuk kegiatan-kegiatan yang berhubungan tentang investasi seperti seminar, workshop ataupun pelatihan-pelatihan pasar modal guna menambah pengetahuan mereka tentang investasi.

Pengetahuan Investasi adalah Pengetahuan investasi merupakan pengetahuan dasar yang harus di miliki seseorang yang akan melakukan investasi. “Untuk mengukur variabel pengetahuan investasi menggunakan indikator pemahaman tentang kondisi berinvestasi, pengetahuan dasar penilaian saham, tingkat risiko dan tingkat pengembalian (return) investasi” (Rizki Chaerul Pajar 2017).

Kemajuan teknologi adalah fasilitas yang telah di sediakan oleh perusahaan-perusahaan sekuritas untuk memudahkan para calon investor dan juga investor bertransaksi di lantai bursa.

#### C. METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah mahasiswa fakultas ekonomi universitas islam majapahit, stie al anwar dan universitas mayjen sungkono. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau cara-cara lain dari pengukuran (V.Wiratna Sujarweni, 2015).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa mahasiswa fakultas ekonomi universitas islam majapahit, stie al anwar dan universitas mayjen sungkono. Sedangkan teknik pengambilan sampel dari penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria. Kriteria tersebut diantaranya (1) mahasiswa aktif fakultas ekonomi (2) telah mengambil mata kuliah teori portofolio atau manajemen keuangan. Sehingga mendapatkan sampel berjumlah 90 responden.

Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi berganda. Penelitian ini juga menggunakan data primer dan sekunder. Data primer di dapat dari kuesioner atau angket, sedangkan untuk data sekunder didapat dari dokumen fakultas berupa jumlah mahasiswa fakultas ekonomi. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan reliabilitas, pengujian asumsi klasik, uji T, uji R dan uji MRA (Moderate Regression Analysis).

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Uji Intrumen Penelitian

Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa sah atau valid kuesioner angket penelitian tersebut. Cara melakukan pengujian validitas yaitu dengan cara membandingkan nilai R-hitung dengan R-tabel. Suatu kuesioner dikatakan valid jika R-hitung memiliki nilai lebih besar dari nilai R-tabel. Penelitian ini menggunakan nilai N 30, yang artinya jumlah responden sebanyak 30 orang. Nilai R-tabel dengan N=30 adalah 0,361. Hasil pengujian validitas variabel motivasi investasi (X1), pengetahuan investasi (X2), kemajuan teknologi (Z), dan minat investasi (Y) dapt dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1  
Hasil Uji Validitas

N o	Variabel	Nomor soal	Buti r soal	r Hitun g	r tabel	Keteranga n
1	Minat Investasi (y)	1	R1	0,495	0,361	Valid
		2	R2	0,776	0,361	Valid
		3	R3	0,779	0,361	Valid
		4	R4	0,749	0,361	Valid
		5	R5	0,577	0,361	Valid
		6	R6	0,841	0,361	Valid
		7	R7	0,449	0,361	Valid
		8	R8	0,684	0,361	Valid
		9	R9	0,654	0,361	Valid
2	Motivasi Investasi (X1)	1	P1	0,534	0,361	Valid
		2	P2	0,608	0,361	Valid
		3	P3	0,570	0,361	Valid
		4	P4	0,645	0,361	Valid
		5	P5	0,727	0,361	Valid
		6	P6	0,739	0,361	Valid
		7	P7	0,740	0,361	Valid
		8	P8	0,560	0,361	Valid
		9	P9	0,575	0,361	Valid
3	Pengetah uan Investasi (X2)	1	Q1	0,655	0,361	Valid
		2	Q2	0,680	0,361	Valid
		3	Q3	0,604	0,361	Valid
		4	Q4	0,712	0,361	Valid
		5	Q5	0,657	0,361	Valid
		6	Q6	0,827	0,361	Valid
		7	Q7	0,647	0,361	Valid
		8	Q8	0,659	0,361	Valid
		9	Q9	0,741	0,361	Valid
		10	Q10	0,667	0,361	Valid
4	Kemajua n Teknologi	1	S1	0,755	0,361	Valid
		2	S2	0,789	0,361	Valid
		3	S3	0,767	0,361	Valid
		4	S4	0,779	0,361	Valid
		5	S5	0,798	0,361	Valid

Pada tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa nilai keseluruhan variabel X1, X2, Z dan Y masing-masing memiliki nilai R-hitung lebih besar dari nilai R-tabel yaitu 0,361. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa kuesioner dikatakan valid atau sah.

Tabel 2  
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Nilai Cut Off	Keterangan
Motivasi Investasi	0,887	0,70	Reliabel
Pengetahuan	0,909	0,70	Reliabel

Investasi			
Minat	0,887	0,70	Reliabel
Investasi			
Kemajun	0,895	0,70	Reliabel
Teknologi			

Berdasarkan tabel 6.4 hasil uji reliabilitas dapat diketahui bahwa semua variabel tersebut dikatakan reliabel karena memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,70, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Jika dilihat dari hasil uji validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan diatas, maka dapat diketahui bahwa keseluruhan butir pertanyaan kuesioner dari masing-masing variabel dalam penelitian ini dikatakan valid dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data-data penelitian.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

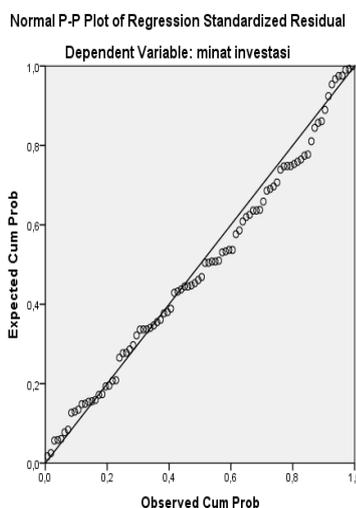
Uji normalitas berfungsi untuk menguji model regresi yang digunakan dalam penelitian, variabel pengganggu memiliki distribusi data yang normal (Ghozali, 2011:160). Penelitian ini akan menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data yang normal apabila signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data residual

Tabel 3  
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Asymp. (2.tailed)	Sig. 0,200

Sumber: Output SPSS 22 dan Diolah Penulis

Gambar 1  
Probability Plot



Sumber: Output SPSS 22 dan Diolah Penulis

Berdasarkan tabel 7.4 menunjukkan bahwa pada variabel independen dan variabel dependen ini memiliki nilai residual yang terdistribusi normal, karena nilai Unstandardized Residual 0,200 > 0,05. Begitu juga dengan hasil uji normal probability plot pada gambar 1 di

atas menunjukkan titik-titik atau data berada di dekat tau mengikuti garis diagonalnya maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

## 2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser dengan melihat nilai signifikansi dari ketiga variabel. Berikut ini hasil uji heterokedastisitas:

Tabel 4  
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Nilai Sig.
Motivasi Investasi	0,599
Pengetahuan Investasi	0,325
Kemajuan Teknologi	0,361

Sumber: Output SPSS 22 dan Diolah Penulis

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikan  $> 0,05$  yang berarti tidak terjadi heterokedastisitas.

## 3. Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Untuk menguji multikoleniaritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen.

Tabel 5  
Hasil Uji Multikoleniaritas

Model	Collinierity Statistics	
	Tolerance	VIF
Motivasi Investasi	0,475	2,106
Pengetahuan Investasi	0,420	2,380
Kemajuan Teknologi	0,366	2,735

Sumber: Output SPSS 22 dan Diolah Penulis

Berdasarkan tabel 9.4 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikoleniaritas dalam penelitian ini dikarenakan nilai tolerance pada setiap variabel independen  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10,00$ .

## Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi investasi dan pengetahuan investasi menjadi variabel independen terhadap minat investasi sebagai variabel dependen. Berikut ini hasil uji analisis regresi linier berganda pada penelitian ini:

Tabel 6  
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	2,989	1,996
Motivasi Investasi	0,428	0,075
Pengetahuan Investasi	0,417	0,75

Sumber: Output SPSS 22 dan Diolah Penulis

Berdasarkan tabel 10.4 dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda yang dapat dilihat dari nilai Unstandardized Coefficients. Persamaan model regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 2,989+0,428X_1+0,417X_2 + 0,05$$

#### Uji Hipotesis I

##### 1. Uji T atau Uji Parsial

Uji parsial digunakan untuk mengetahui secara parsial terkait seberapa besar pengaruhnya motivasi investasi, pengetahuan investasi, menjadi variabel independen terhadap minat investasi mahasiswa menjadi variabel dependen. Berikut ini hasil uji T atau uji parsial pada penelitian ini:

Tabel 7  
Hasil Uji T

Model	T	Sig.
(Constant)	1,498	0,138
Motivasi Investasi	5,678	0,000
Pengetahuan Investasi	5,555	0,000

Sumber: Output SPSS 22 dan Diolah Penulis

Dari Tabel 7 mengenai uji T atau uji parsial diperoleh hasil bahwa :

##### a. Motivasi Investasi

Nilai T hitung variabel motivasi investasi adalah sebesar 5,678 lebih besar dari T tabel, dimana T tabel sebesar 1,987, dan nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel motivasi investasi ( $X_1$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal

##### b. Pengetahuan Investasi

Nilai T hitung variabel pengetahuan investasi adalah sebesar 5,555 lebih besar T tabel, dimana T tabel sebesar 1,987, dan nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pengetahuan investasi ( $X_2$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal.

##### 2. Uji R

digunakan untuk mengetahui proporsi atau presentase dari total variasi variabel dependen yakni minat berinvestasi di pasar modal yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yakni motivasi investasi ( $X_1$ ), pengetahuan investasi ( $X_2$ ). Berikut ini adalah hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada penelitian ini:

Tabel 8  
Hasil Uji Determinasi

Model	R Square
1	0,671

Sumber: Ouput SPSS 22 dan Diolah Penulis

Dari tabel 8 mengenai uji  $R^2$  (Determinasi) di atas, dapat diketahui bahwa nilai R Square adalah sebesar 0,671 atau 67%. Hal tersebut menunjukkan bahwa uji R Square yang didapatkan dengan menggunakan model regresi menjelaskan bahwa variabel motivasi investasi dan pengetahuan investasi memiliki pengaruh terhadap variabel minat berinvestasi sebanyak 0,671 atau 67% dan sisanya yaitu sebesar 0,329 atau 33% adalah dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

## Uji Hipotesis II

### Uji MRA

Uji MRA merupakan uji yang digunakan untuk menguji variabel moderasi. Di mana MRA merupakan aplikasi khusus regresi berganda linier dimana persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Berikut hasil uji MRA :

Tabel 9  
Hasil Uji MRA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,431	4,951		,289	,773
motivasi investasi	,077	,558	,082	,138	,891
pengetahuan investasi	,721	,506	,773	1,423	,158
kemajuan teknologi	,213	,383	,132	,555	,580
motivasi investasi*kemajuan teknologi	,019	,032	,575	,581	,563
pengetahuan investasi*kemajuan teknologi	-,020	,029	-,649	-,687	,494

a. Dependent Variable: minat investasi

Sumber: Ouput SPSS 22 dan Diolah Penulis

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel diperoleh persamaan moderasi interaksi sebagai berikut :

$$Y = 1,431 + 0,077X_1 + 0,721X_2 + 0,213Z + 0,019X_1Z - 0,020X_2Z + 0,05$$

Berdasarkan hasil pengujian moderasi pada tabel diatas, diperoleh hasil nilai sig untuk  $X_1Z$  adalah adalah 0,563, yakni > tingkat signifikansi 0,05, maka kemajuan teknologi tidak signifikan dalam memoderasi pengaruh motivasi investasi terhadap minat berinvestasi. Nilai sig. Untuk  $X_2Z$  adalah 0,494, yakni > tingkat signifikansi 0,05, maka kemajuan teknologi tidak signifikan dalam memoderasi pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi.

#### 1. Pengaruh Motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal

Berdasarkan pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel motivasi investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai T hitung variabel motivasi investasi adalah sebesar 5,678 lebih besar dari T tabel, dimana T tabel sebesar 1,987, dan nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari rizki charul yang menyatakan bahwa motivasi investasi pada seseorang berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Variabel motivasi investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel minat berinvestasi sebesar 0,917 atau 91,7%, serta memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ .

Secara umum, seseorang akan melakukan sebuah tindakan apabila ada yang membuat ia tertarik akan suatu hal sehingga secara alami seseorang tersebut akan termotivasi untuk dapat memperolehnya. Jadi dapat diartikan bahwa semakin tinggi motivasi mahasiswa dalam berinvestasi maka semakin tinggi pula minat berinvestasi pada mahasiswa.

#### 2. Pengaruh Pengetahaun Investasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal

Berdasarkan pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan investasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi. Hal ini ditunjukkan oleh Nilai T hitung variabel pengetahuan investasi adalah sebesar 5,555 lebih besar T tabel, dimana T tabel sebesar 1,987, dan nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pengetahuan investasi ( $X_2$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap minat berinvestasi. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Artinya pengetahuan investasi memiliki pengaruh yang lebih terhadap minat berinvestasi mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan investasi dapat berperan dalam meningkatkan minat berinvestasi. Jika ingin meningkatkan minat berinvestasi mahasiswa, maka terlebih dahulu harus meningkatkan pengetahuan mahasiswa tersebut mengenai investasi itu sendiri.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian dari iqbal dan Agus (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi. Dalam penelitiannya variabel pengetahuan investasi memiliki nilai koefisien 0,270.

### **3. Hubungan Kemajuan Teknologi Mampu Memoderasi Pengaruh Motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal**

Hasil uji MRA menunjukkan bahwa hasil nilai sig untuk  $X1Z$  adalah 0,563, yakni  $>$  tingkat signifikansi 0,05, maka kemajuan teknologi tidak signifikan dalam memoderasi pengaruh motivasi investasi terhadap minat berinvestasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh thimotius (2016) yang menunjukkan Variabel kemajuan teknologi menunjukkan nilai koefisien parameter sebesar 0,003 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,979 (lebih besar dari alpha 0,05). Artinya variabel kemajuan teknologi tidak berpengaruh pada variabel minat investasi.

Tidak berpengaruhnya kemajuan teknologi dalam memoderasi pengaruh motivasi investasi terhadap minat investasi pada mahasiswa karena responden dalam hal ini yaitu mahasiswa masih belum atau sangat minim jumlahnya dalam membuka rekening dengan nasabah (RDN). Sehingga mereka belum mendapatkan atau memiliki sarana yang telah tersedia yakni berupa aplikasi yang telah disediakan oleh perusahaan sekuritas. Hal ini dikarenakan sosialisasi yang masih sangat kurang terkait fasilitas tersebut sehingga tidak dapat menumbuhkan semangat dan ketertarikan responden pada proses belajar mereka untuk lebih mengenal dunia investasi lebih dalam lagi.

### **4. Hubungan Kemajuan Teknologi Mampu Memoderasi Pengaruh Pengetahaun Investasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal**

Hasil uji MRA menunjukkan bahwa nilai sig. Untuk  $X2Z$  adalah 0,494, yakni  $>$  tingkat signifikansi 0,05, maka kemajuan teknologi tidak signifikan dalam memoderasi pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi.

Sejalan dengan itu penelitian yang telah dilakukan Putu & Ni Kadek (2017) menunjukkan tingkat signifikansi variabel tersedianya fasilitas online trading sebesar 0,896 yang jauh lebih besar dari alpha 0,05. Artinya variabel fasilitas online trading tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa.

Tidak berpengaruhnya kemajuan teknologi dalam memoderasi pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal di karena kan responden dalam hal ini yaitu mahasiswa masih belum atau sangat minim jumlahnya dalam membuka rekening dengan nasabah (RDN). Sehingga mereka belum mendapatkan aplikasi yang telah disediakan oleh perusahaan sekuritas. Sehingga secara otomatis jika mereka belum memiliki aplikasi tersebut maka wawasan mahasiswa dalam penggunaan teknologi tersebut juga pasti kurang

sehingga tidak mampu menumbuhkan ketertarikan dan juga keyakinan untuk melakukan investasi di pasar modal.

#### E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas dan juga mengacu pada perumusan tujuan dari penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi Investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal.
2. Pengetahuan Investasi secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal.
3. Kemajuan Teknologi tidak signifikan dalam memoderasi pengaruh motivasi investasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal.
4. Kemajuan Teknologi tidak signifikan dalam memoderasi pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal.

#### F. REFERENSI

- Ajzen, I. 1985. From intention to actions: A theory of planned behavior. In J. Kuhl & J. Beckman (Eds.)
- Ida Bagus Putu Pramana, Ni Luh Supadmi. 2019. "Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Persepsi Mahasiswa, Modal Minimal Dan Hubungan Pertemanan Pada Minat Berinvestasi" 27.2: 1144–70.
- Iqbal Amhalmad, Agus Irianto. 2019. "Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang" 2.
- Putra, Ida Bagus Putu Pramana, and Ni Luh Supadmi. 2019. "Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Persepsi Mahasiswa, Modal Minimal dan Hubungan Pertemanan pada Minat Berinvestasi." E-Jurnal Akuntansi, May, 1144.
- Rizki Chaerul Pajar. 2017. "PENGARUH MOTIVASI INVESTASI DAN PENGETAHUAN INVESTASI TERHADAP MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL PADA MAHASISWA FE UNY."
- "Siaran Pers Jelang Tutup Tahun 2019 Kinerja Pasar Modal Positif Jumlah Investor Saham Meningkatkan." 2019, Desember 2019.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Timothius Tandio, and A. A. G. P. Widanaputra. 2016. "PENGARUH PELATIHAN PASAR MODAL, RETURN, PERSEPSI RISIKO, GENDER, DAN KEMAJUAN TEKNOLOGI PADA MINAT INVESTASI MAHASISWA" 16.3.
- V. Wiratna Sujarweni. 2015. Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi. Pertama. Pustaka Baru Pres.